

## **BAB III**

### **PELAKSANAAN WAKAF PRODUKTIF KEBUN APEL DI DESA ANDONOSARI KECAMATAN TUTUR KABUPATEN PASURUAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Letak Geografis**

Desa Andonosari sebagai lokasi penelitian merupakan salah satu Desa yang berada dalam wilayah Kecamatan Tukur Kabupaten Pasuruan Propinsi Jawa Timur. Jarak Desa Andonosari dari pusat pemerintahan Kecamatan Tukur sejauh 4 Km, sedangkan jarak dari pusat pemerintahan Kota atau Kabupaten Pasuruan sejauh 44 Km. Sementara orbitasi dari Ibu Kota Propinsi adalah 90 Km.

Topografi Desa Andonosari adalah berbukit dan pegunungan. Desa Andonosari mempunyai luas wilayah 560.70 ha, yang terdiri dari perkampungan, perkebunan, hutan, ladang dan tanah kosong. Kondisi tanah di Desa Andonosari sangat subur karena mendapatkan aliran air dari sumber mata air pegunungan yang tidak pernah kering. Daerah ini dikelilingi oleh pegunungan dan perbukitan.

Ketinggian Desa Andonosari mencapai 1200 M di atas permukaan laut, menjadikan daerah ini relatif dingin. Suhu udara minimal mencapai 21° C dan suhu maksimal 30° C, sedangkan suhu rata-rata adalah 23° C. Banyaknya curah hujan mencapai 1500 mm / tahun.

Secara geografis Desa Andonosari mempunyai letak dengan batas-batas Desa sebagai berikut :

Sebelah utara : berbatasan dengan Desa Janjang Wulung

Sebelah timur : berbatasan dengan Desa Mororejo

Sebelah selatan : berbatasan dengan Desa Ngadirejo

Sebelah barat : berbatasan dengan Desa Wonosari

TABEL I

Luas Daerah dan Peruntukan Lahan

NO	Peruntukan Lahan	Luas Tanah
1	Tanah Hutan	57 ha
2	Tanah Tegalan atau Perkebunan	304,20 ha
3	Pekarangan atau Bangunan	138 ha
4	Tanah lain-lain (sungai, jalan dan kuburan)	61,50 ha
Jumlah		560,70 ha

Sumber data : dokumen kantor Kepala Desa Andonosari tahun 2009

2. Keadaan Demografis

a. Jumlah Penduduk

Menurut data yang ada di kantor Kepala Desa Andonosari tahun 2009, jumlah penduduk Desa Andonosari berjumlah 5594 jiwa. Dari jumlah tersebut terdiri dari laki-laki dan perempuan sebagaimana terdapat dalam tabel berikut ini :

TABEL II

## Jumlah Penduduk Menurut Jumlah Kelamin

NO	Jenis Kelamin	Jumlah
1	Laki-laki	2894 jiwa
2	Perempuan	2700 jiwa
Jumlah		5594 jiwa

Sumber data : dokumen kantor Kepala Desa Andonosari tahun 2009

Dari jumlah penduduk 5594 jiwa tersebut terdiri dari 1546 Kepala Keluarga (KK) yang tersebar di beberapa dusun di Desa Andonosari, diantaranya dusun Sugro, dusun Krajan, dusun sawah Talun dan arjosari. Berikut klasifikasi penduduk menurut usia dan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL III

## Klasifikasi Penduduk Menurut Umur

NO	Umur/ tahun	Perempuan	Laki-laki	Jumlah
1	0-4 tahun	151 orang	147 orang	298 orang
2	5-9 tahun	181 orang	155 orang	336 orang
3	10-14 tahun	217 orang	200 orang	417 orang
4	15-20 tahun	310 orang	274 orang	584 orang
5	21-24 tahun	221 orang	183 orang	404 orang
6	25-29 tahun	227 orang	253 orang	530 orang
7	30-39 tahun	551 orang	525 orang	1076 orang
8	40-49 tahun	489 orang	447 orang	966 orang
9	50-59 tahun	293 orang	288 orang	581 orang
10	60 tahun lebih	204 orang	198 orang	402 orang
Jumlah		2894 orang	2700 orang	5594 orang

Sumber data : dokumen kantor Kepala Desa Andonosari tahun 2009

b. Keadaan Sosial Ekonomi

Masyarakat Desa Andonosari sebagian besar mata pencaharian penduduknya adalah bercocok tanam yakni bertani dan berladang. Hal ini dikarenakan daerah tempat tinggal mereka mendukung dan sangat subur untuk digunakan sebagai lahan pertanian. Lebih dari 50% warganya adalah petani. Dengan bertani dan berladang itulah mereka memenuhi kebutuhannya sehari-hari. Diantara jenis pertaniannya antara lain padi, jagung, sayur-sayuran dan buah. Namun yang paling menonjol dan terkenal di Desa Andonosari adalah perkebunan apelnnya. Sebab tidak semua daerah bisa cocok di tanami buah apel, hanya daerah daerah tertentu saja yang bisa ditanami apel seperti halnya Desa Andonosari.

Untuk lebih jelasnya tentang mata pencaharian penduduk dapat dilihat pada tabel dibawah ini berdasarkan persentase :

TABEL IV

Jenis Mata Pencaharian Penduduk Desa Andonosari

NO	Jenis Mata Pencaharian	Jumlah Dalam Persen (%)
1	Tani	58,1 %
2	Buruh Tani	12,2 %
3	Buruh Bangunan	1,23 %
4	Pedagang	0,20 %
5	Wiraswasta	0,27 %
6	PNS	0,27 %
7	Purnawirawan	0,01 %
8	Pegawai Swasta	0,27 %

Sumber data : dokumen kantor Kepala Desa Andonosari tahun 2009

TABEL V

## Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencaharian

NO	Mata Pencaharian		Jumlah
1	Karyawan	PNS	18
		Pegawai swasta	36
2	Wiraswasta	Pedagang	11
		Perbengkelan	4
3	Pertukangan		61
4	Petani dan Buruh Tani		684
5	Pensiunan		4
6	Jasa		5
7	Tukang jahit		5

Sumber data : dokumen kantor Kepala Desa Andonosari tahun 2009

Dapat dilihat dari tabel di atas bahwa bagi masyarakat Desa Andonosari bertani merupakan pekerjaan yang utama, disamping pekerjaan yang lain seperti berdagang, wiraswasta dan lain-lain.

c. Pendidikan Masyarakat

Dari segi pendidikan masyarakat Desa Andonosari rata-rata sudah berpendidikan tingkat menengah pertama, ada juga yang berpendidikan menengah ke atas namun masih terbatas jumlahnya.

Adapun sarana pendidikan formal yang ada di Desa Andonosari ada delapan tempat, terdiri dari dua Taman Kanak-kanak (TK), lima Sekolah Dasar (SD) dan satu SLTP.

Untuk mengetahui lebih lanjut tentang tingkat pendidikan masyarakat yang ada di Desa Andonosari dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL VI

## Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan

NO	Lulusan Pendidikan Umum	Jumlah
1	Taman Kanak-kanak (TK)	59
2	Sekolah Dasar (SD / MI)	97
3	Sekolah Menengah Pertama (SMP / MTs)	46
4	Sekolah Menengah Atas (SMA / MA)	15
5	Sarjana (S1 – S3)	1

NO	Lulusan Pendidikan Khusus	Jumlah
1	Pondok Pesantren	10
2	Madrasah Diniyah	17
3	Pendidikan keagamaan	28

Sumber data : dokumen kantor Kepala Desa Andonosari tahun 2009

## d. Agama

Masyarakat Desa Andonosari mayoritas memeluk agama Islam, namun ada sebagian masyarakat yang beragama Kristen dan Hindu. Kehidupan masyarakat antar pemeluk agama disini terjalin harmonis.

Dalam satu desa, pemeluk agama Islam disini berjumlah 5556 orang sedangkan sebagian kecil beragama Kristen sebanyak 36 orang dan sisanya beragama hindu sebanyak 2 orang.

Mengenai sosial keagamaan suatu masayakat dapat dilihat secara umum dari berbagai sudut pandang, diantaranya adalah dengan melihat banyaknya tempat ibadah yang ada di lokasi masyarakat itu sendiri.

Bagi masyarakat muslim Desa Andonosari secara umum dapat dikategorikan sebagai masyarakat yang agamis. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya *langgar* atau mushalla yang ada di Desa Andonosari. Jumlah

masjid dalam satu desa ada 7 (tujuh) buah sedangkan mushalla ada 34 buah yang tersebar di enam dusun di Desa Andonosari.

Untuk lebih jelasnya mengenai keadaan agama masyarakat Desa Andonosari dapat dilihat dalam tabel di bawah ini.

Tabel VII

NO	Agama	Jumlah
1	Islam	5556
2	Kristen	36
3	Hindu	2
jumlah		5594

Sumber data : dokumen kantor Kepala Desa Andonosari tahun 2009

## **B. Pelaksanaan Wakaf Produktif Kebun Apel di Desa Andonosari Kecamatan Tutur Kabupaten Pasuruan**

### **1. Latar Belakang Perwakafan Kebun Apel.**

Kebun Apel seluas 7.811 (M<sup>2</sup>) yang di atasnya ditanami ± 400 (empat ratus) pohon apel yang berada di Dusun Arjosari (Bekotong) Desa Andonosari merupakan milik bapak H. Thohir.<sup>1</sup> Daerah ini memang sangat strategis untuk dijadikan daerah perkebunan, khususnya tanaman apel dikarenakan keadaan tanah yang sangat subur dan faktor cuaca yang mendukung memang sangat tepat jika lokasi ini ditanami apel. Tidak hanya kebun apel milik H. Thohir, banyak kebun-kebun apel milik warga Andonosari ada di sekitar daerah ini.

---

<sup>1</sup> Data mengenai luas tanah diambil dari Surat Pemberitahuan Pajak Terutang Pajak Bumi dan Bangunan tahun 2006

H. Thohir merupakan salah satu tokoh masyarakat Desa Andonosari. Beliau termasuk orang yang terkenal dengan kekayaan dan kedermawanannya. Sebagai tokoh masyarakat, beliau sangat peka terhadap keadaan sosial masyarakat sekitar. Beliau telah banyak membantu masyarakat Desa Andonosari dengan mewakafkan tanahnya untuk didirikan masjid dan lembaga pendidikan. Melihat masjid sebagai sarana ibadah dan kegiatan keagamaan bagi umat Islam di Desa Andonosari yang tentunya memerlukan biaya untuk perawatan dan operasionalnya, H. Thohir dengan sukarela mewakafkan sebagian kebun Apelnnya yang ada di Dusun Arjosari Desa Andonosari untuk kemaslahatan Masjid.<sup>2</sup>

Oleh karena wakaf kebun apel tersebut diserahkan kepada lembaga masjid al- Ikhlas, maka ditunjuklah salah satu dari ta'mir masjid al- Ikhlas sebagai nazhir yaitu bapak H. Sugeng, Sekretaris bapak Achmad Ridwan, bendahara bapak H. Abdul Hamid dan sebagai saksi- saksinya bapak H. Solehuddin, H. Fawzan dan H. Umar Faruq.<sup>3</sup>

Dari aset wakaf berupa kebun apel ini tentunya nazhir berkewajiban menjaga dan melestarikan pokok atau substansi wakaf tersebut, serta menyalurkan hasilnya sesuai dengan apa yang diinginkan oleh wakif. Artinya harus ada upaya pemeliharaan agar kebun apel tersebut tetap berproduksi dan terus menghasilkan. Wakaf disini tidak hanya sekali pakai atau bersifat

---

<sup>2</sup> Wawancara dengan bapak Acmad ridwan, tanggal 20 Mei 2009

<sup>3</sup> Wawancara dengan bapak H. Sugeng, tanggal 20 Mei 2009

konsumtif, namun secara kontinu dapat diambil manfaatnya yang diperuntukkan untuk kemaslahatan masjid dan lembaga pendidikan.

Pada awalnya H. Sugeng sebagai nazhir disertai untuk menggarap atau mengelola aset wakaf kebun apel tersebut. Disini H. Sugeng bertindak sebagai nazhir sekaligus sebagai penggarap. Sebagaimana diketahui bahwa untuk perawatan tanaman apel memerlukan penanganan yang ekstra dari pengelolanya, sebab jika petani yang merawat apel tidak mengetahui seluk beluk tanaman apel atau tidak kompeten dalam bidang ini, maka dimungkinkan akan mengalami kerusakan atau kerugian, disinilah peran penggarap yang profesional sangat diperlukan agar aset wakaf kebun apel mempunyai nilai produktifitas yang tinggi.<sup>4</sup>

Saat ini penggarap aset wakaf kebun apel tersebut diserahkan pada bapak H. Nahwan Hamid, beliau adalah masyarakat Desa Andonosari yang bermata pencaharian sebagai petani apel. H. Nahwan Hamid juga termasuk dari ta'mir masjid al- Ikhlas, beliau diajak bekerjasama untuk menggarap aset wakaf kebun apel dikarenakan beliau termasuk petani apel yang sukses. Diharapkan dengan dikelola oleh H. Nakhwan Hamid, hasil yang diperoleh dari keuntungan kebun apel bisa bertambah dan tidak mengalami penurunan.

Dari pelaksanaan wakaf yang dijalankan selama ini, hasil wakaf cenderung meningkat dari tahun ke tahun. Sampai dengan sekarang, hasil yang diperoleh dari aset wakaf tidak hanya diperuntukkan untuk kemaslahatan

---

<sup>4</sup> *ibid.*

masjid dan lembaga pendidikan saja, namun semakin berkembang dengan didistribusikannya hasil wakaf untuk kepentingan fakir miskin.<sup>5</sup>

## 2. Pelaksanaan Wakaf Produktif Kebun Apel.

Dalam pelaksanaan wakaf produktif kebun apel di Desa Andonosari ini terdapat suatu rangkaian aktivitas yang telah dijalankan selama ini, yaitu diantaranya :

### a. Kemitraan.

Agar dapat menggerakkan potensi ekonomi yang dimiliki oleh aset wakaf kebun apel, yaitu menghasilkan produksi apel yang terus menerus, dijalin kerja sama atau kemitraan dengan petani penggarap. Kerja sama disini dimaksudkan agar antara nazhir dan petani penggarap sama-sama memperoleh imbal balik yang bernilai.

Untuk mengelola aset wakaf kebun apel di Desa Andonosari model kerja sama yang digunakan adalah sistem *paron* atau bagi hasil antara nazhir dan penggarap. Dimana pihak nazhir menyediakan kebun apel dan pihak penggarap menyediakan biaya operasional pengerjaan kebun apel, dengan pembagian keuntungan 1/3 untuk nazhir dan 2/3 untuk penggarap.<sup>6</sup> Bentuk kerja sama seperti ini dilakukan sejak pertama kali wakaf kebun apel dikerjakan oleh penggarap pertama sampai dengan sekarang yang dikerjakan oleh H. Nakhwan Hamid.

---

<sup>5</sup> *ibid.*

<sup>6</sup> *ibid.*

Manfaat yang diperoleh oleh nazhir dalam menjalin kemitraan dengan petani penggarap adalah nazhir tidak harus mengeluarkan biaya yang cukup besar untuk menggarap aset wakaf kebun apel. Namun, nazhir masih bisa menyalurkan manfaat dari wakaf sesuai dengan keinginan wakif. Bagi petani penggarap, manfaat yang didapat dari kerjasama terhadap aset wakaf, selain motif ekonomi petani penggarap secara moral membantu menjalankan kegiatan wakaf produktif yang bermanfaat untuk kepentingan masyarakat Desa Andonosari.

Sejak adanya wakaf kebun apel dari tahun 1981 sampai dengan sekarang, sudah ada empat orang yang bekerja sama dalam menggarap kebun apel. Mereka adalah H. Abdul Hamid, H. Haidir Ali alias H. Sugeng, H. Rufi'i, dan sekarang dikerjakan oleh bapak H. Nahwan Hamid sejak 5 (lima) tahun terakhir.<sup>7</sup>

Tidak ada ikatan atau kontrak tertulis dalam kerja sama ini, hanya sistem kepercayaan yang dipakai.<sup>8</sup> Nazhir memberi kepercayaan kepada penggarap dengan diketahui ta'mir dan begitu pula penggarap menjalankan kepercayaan untuk menggarap aset wakaf dengan sebaik-baiknya.

b. Pendanaan

---

<sup>7</sup> Wawancara dengan bapak H. Nahwan Hamid tanggal 15 Juli 2009

<sup>8</sup> Wawancara dengan bapak H. Sugeng, tanggal 20 Mei 2009

Untuk biaya produksi sepenuhnya dibebankan pada penggarap, dimana untuk satu kali musim penanaman (waktu dimana mulai perempesan daun sampai panen) dibutuhkan biaya  $\pm$  Rp 5.000.000 (lima juta rupiah) untuk  $\pm$  400 pohon apel. Biaya tersebut digunakan untuk perawatan kebun apel dan untuk buruh tani sebanyak tiga orang.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, diketahui bahwa bahwa H. Nahwan Hamid selaku penggarap tiap minggu mengeluarkan biaya  $\pm$  Rp300.000 (tiga ratus ribu rupiah) untuk penyemprotan tanaman apel. Dalam satu kali penyemprotan memerlukan biaya  $\pm$  Rp150.000 (seratus lima puluh ribu rupiah) dan dalam satu minggu penyemprotan tanaman apel dilakukan sebanyak dua kali. Bila dikalkulasikan, maka dalam satu bulan (empat minggu) biaya yang dikeluarkan untuk penyemprotan tanaman apel sebesar Rp 1.200.000 sedangkan tanaman apel memerlukan penyemprotan dua sampai tiga bulan.

#### c. Produksi

Tanaman apel merupakan tanaman yang memerlukan perhatian ekstra dari pemiliknya, termasuk dalam pemberian pupuk dan penyemprotan obat-obatan dan lain-lain. Wajar bila dalam perawatannya tanaman ini memerlukan biaya yang banyak.

Tanaman apel dapat berbuah tanpa tergantung dengan musim, artinya buah apel dapat dipanen sesuai dengan keinginan penggarap, tergantung pada pengaturan *perempesan* (menghabiskan daun agar pohon

dapat berbunga) oleh penggarap. Meskipun dalam satu tahun tanaman apel dapat dipanen sampai dua kali, jika tidak diperhatikan perawatannya akan mengalami penurunan produksi atau bahkan bisa mengalami kerugian.

Hasil yang dapat dipanen dari  $\pm 400$  pohon apel dalam satu musim mencapai 7 (tujuh) sampai 8 (delapan) Ton apel. Hasil tersebut dapat berubah-ubah tergantung dari perawatan yang diberikan.<sup>9</sup>

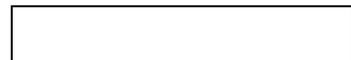
d. Pemasaran

Pada waktu petani apel akan memanen buahnya, biasanya para petani didatangi oleh pengepul atau tengkulak untuk menawar apelnya. Sistem penjualan adakalanya secara borongan ada juga yang dijual dengan perkilo gram, tergantung kesepakatan antara petani dan pengepul.

Harga buah apel tergantung pada situasi pasaran buah, biasanya harga akan turun jika bersamaan dengan musim panen buah-buahan lain atau jika musim hujan.<sup>10</sup> Selain tergantung pada situasi pasaran buah, kualitas dari buah apel juga mempengaruhi harga buah apel.<sup>11</sup>

Adapun harga terendah buah apel dari aset wakaf adalah Rp 3.500/Kg dan harga tertinggi mencapai Rp 5.700/Kg.<sup>12</sup>

Adapun rantai niaga pemasaran buah apel dapat digambarkan sebagai berikut :



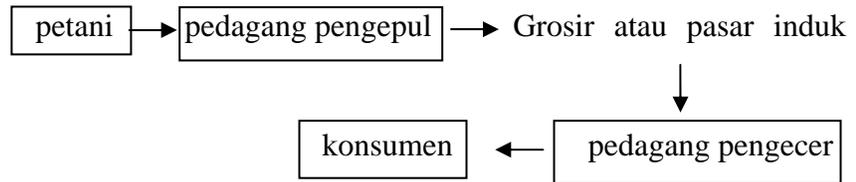
---

<sup>9</sup> Wawancara dengan bapak Nahwan Hamid, tanggal 15 Juli 2009

<sup>10</sup> Wawancara dengan bapak H. Sugeng, tanggal 20 Mei 2009

<sup>11</sup> Wawancara dengan bapak Nahwan Hamid, tanggal 15 Juli 2009

<sup>12</sup> *ibid.*



### 3. Pendistribusian Hasil Wakaf Produktif Kebun Apel

Hasil dari keuntungan penjualan buah apel dari tanah wakaf tentunya harus di berikan kepada pihak yang telah di sebutkan oleh wakif. Ada pihak-pihak yang menerima hasil dari wakaf kebun apel di Desa Andonosari, pada mulanya wakif mewakafkan kebunnya untuk kemaslahatan masjid dan lembaga pendidikan. Sampai dengan sekarang memang kontribusi dari aset wakaf tetap diberikan kepada lembaga masjid dan lembaga pendidikan, namun diperluas oleh nazhir dengan digunakan untuk santunan kepada fakir miskin.

Diantara pihak-pihak penerima harta wakaf produktif kebun apel di Desa Andonosari adalah sebagai berikut :

1. Untuk lembaga peribadatan masjid al- Ikhlas di Desa Andonosari, yang mana ini adalah sebagai tujuan utama wakaf kebun apel. Dari keuntungan wakaf, dapat digunakan untuk kemaslahatan masjid, baik untuk pemeliharaan dan perawatan maupun biaya untuk listrik dan lain-lain. Penarikan dana untuk operasional masjid tidak lagi 100% dari masyarakat tapi diambilkan dari keuntungan aset wakaf kebun apel yang dikelola secara produktif.

2. Untuk lembaga pendidikan al- Ikhlas.

Selain untuk masjid al- Ikhlas, dana yang diperoleh dari wakaf produktif kebun apel juga disalurkan untuk lembaga pendidikan al- Ikhlas. Lembaga pendidikan ini pada mulanya hanya ada Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah (MI) dan Pendidikan Madrasah Tsanawiyah (MTs), namun sekarang telah dibangun Taman Kanak-Kanak (TK). Bentuk dari penyaluran dana wakaf digunakan dalam pembangunan gedung, tunjangan gaji guru dan bantuan keringanan biaya pendidikan untuk siswa yang kurang mampu.

3. Untuk fakir miskin

Salah satu peruntukan wakaf adalah diserahkan untuk fakir miskin. Pada mulanya wakif tidak mencantumkan fakir miskin dalam ikrar wakafnya, namun dana yang diperoleh dari keuntungan pengelolaan wakaf produktif kebun apel oleh nazhir disalurkan kepada fakir miskin. Dana untuk fakir miskin ini diberikan langsung oleh nazhir kepada fakir miskin dalam bentuk santunan uang.<sup>13</sup>

Nazhir beralasan karena dana dari hasil wakaf yang diperuntukkan untuk masjid sudah mencukupi kebutuhan dari yang diperlukan oleh

---

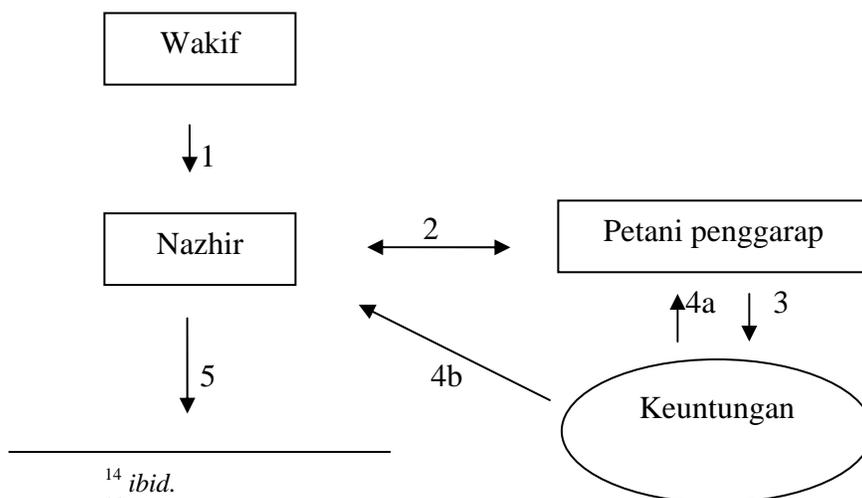
<sup>13</sup> Wawancara dengan bapak H. Sugeng, tanggal 20 Mei 2009

masjid, sedangkan masyarakat miskin dirasakan oleh nazhir sangat membutuhkan bantuan.<sup>14</sup> Hanya sebagian dari dana yang diperuntukkan bagi masjid diberikan kepada fakir miskin.

Pembagian besar kecilnya dana diantara lembaga atau pihak yang menerima dana dari aset wakaf kebun apel tersebut di atas menjadi tanggung jawab nazhir dengan mempertimbangkan pada pihak mana yang lebih membutuhkan diantara ketiganya.<sup>15</sup>

Persentase yang digunakan dalam pembagiannya adalah 40% untuk lembaga Pendidikan dan 60% untuk lembaga Masjid. Pembagian 60% dan 40% ini bisa terbalik, maksudnya lembaga masjid bisa mendapatkan bagian 40% dan lembaga pendidikan mendapat bagian 60%, semua tergantung pada pihak mana yang lebih membutuhkan dana dari aset wakaf kebun apel.<sup>16</sup>

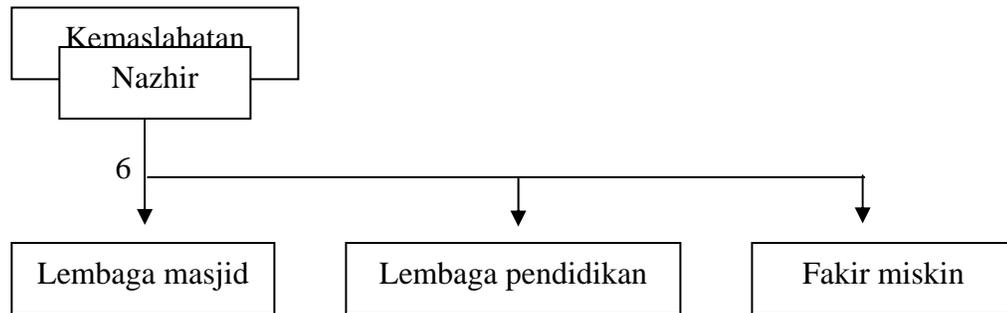
#### Skema Pengelolaan Wakaf Produktif Kebun Apel Di Desa Andonosari



<sup>14</sup> *ibid.*

<sup>15</sup> *ibid.*

<sup>16</sup> *ibid.*



Keterangan :

1. Wakif berwakaf untuk kemaslahatan masjid diserahkan kepada nazhir
2. Nazhir bekerja sama dengan petani penggarap yang profesional
3. Pengelolaan aset wakaf yang dilakukan oleh petani penggarap memperoleh keuntungan.
4. (a) dari keuntungan yang didapatkan  $\frac{2}{3}$  untuk petani penggarap.  
(b) dari keuntungan  $\frac{1}{3}$  untuk nazhir.
5. Nazhir sebagai fasilitator, menyalurkan keuntungan yang diperoleh dari pengelolaan wakaf secara produktif untuk kemaslahatan.
6. Dana yang diperoleh dari keuntungan dialokasikan untuk kemaslahatan masjid, lembaga pendidikan dan untuk fakir miskin.